

UPAYA MENANAMKAN PEMAHAMAN PERKEMBANGAN ANAK PADA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA DI TENGAH WABAH PANDEMI COVID-19

Sintia Nirdiawati^{1*}, Nandang Rukanda², Dewi Safitri Elshap³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ sintianirdia14@gmail.com

Received: September, 2022; Accepted: Mei, 2023

Abstract

This research is motivated by the occurrence of a pandemic in Indonesia, known as Covid-19 which has spread to Indonesian citizens, so the government appeals to always maintain health and pay attention to child development properly. The purpose of this study is (1) to determine the process of understanding the development of children in parents in the midst of the Covid-19 pandemic. (2) To know the process of instilling an understanding of child development in parents in the midst of the Covid-19 pandemic outbreak. (3) To find out the inhibiting factors in efforts to instill an understanding of child development in parents in increasing family resilience in the midst of the Covid-19 pandemic outbreak. The method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation studies. The location of the research was carried out in Cimalik Village, RT 06 RW 03, Karanganyar Village, Cililin District, West Bandung Regency. The subjects of the research were one head of the BKB cadre (Bina Keluarga Toddler) and 15 parents who had early childhood from the management and members of BKB. The results showed that the efforts to instill an understanding of child development in parents in increasing family resilience were going well. The program activities must continue to run on an ongoing basis and be evaluated in stages in order to create program goals in improving the quality of the population in Cimalik Village.

Keywords: Child Development, Family Resilience, Family Resilience Factor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya pandemi di Indonesia yaitu dikenal dengan Covid-19 yang telah menyebar ke warga masyarakat Indonesia sehingga pemerintah mengimbau untuk selalu menjaga kesehatan dan tetap memperhatikan tumbuh kembang anak dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui proses pemahaman perkembangan anak pada orangtua ditengah wabah pandemi Covid-19. (2) Untuk mengetahui proses menanamkan pemahaman perkembangan anak pada orangtua di tengah wabah pandemi Covid-19. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya menanamkan pemahaman perkembangan anak pada orangtua dalam meningkatkan ketahanan keluarga di tengah wabah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Cimalik RT 06 RW 03 Desa Karanganyar Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah satu orang kepala kader BKB (Bina Keluarga Balita) dan 15 orangtua yang memiliki anak usia dini dari pengurus dan anggota BKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan upaya penanaman pemahaman perkembangan anak pada orangtua dalam meningkatkan ketahanan keluarga berjalan dengan baik. Kegiatan program tersebut harus terus berjalan secara berkesinambungan dan dilakukan evaluasi secara bertahap agar tercapainya tujuan program dalam peningkatan kualitas penduduk di Kampung Cimalik.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Ketahanan Keluarga, Faktor Ketahanan Keluarga

How to Cite: Niridiawati, S., Rukanda., N. & Elshap, D.S. (2023). Upaya Menanamkan Pemahaman Perkembangan Anak Pada Orangtua Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 240-247

PENDAHULUAN

Di Indonesia terjadi pandemi Covid-19 sejak dari awal bulan Februari tahun 2020 yang telah berdampak ke dalam beberapa aspek salah satunya pada ketahanan keluarga. Menurut (Suprayitno & Yasin, 2021) Covid-19 merupakan virus yang menggoncangkan dunia, begitu juga di Indonesia, ribuan masyarakat Indonesia terinfeksi Virus dan banyak yang meninggal dunia. Pemerintah telah memberikan peringatan dalam mengatasi wabah ini supaya berjalan efektif dan efisien dalam menanggulangi pandemi covid 19. Dari mulai memakai masker, mencuci tangan hingga menjaga jarak hingga menghindari kerumunan. Selain itu pemerintah juga telah memberikan peringatan agar selalu menjaga imun tubuh sangatlah penting supaya virus – virus tidak mudah masuk ke tubuh manusia. Gangguan yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius dan masih belum bisa teratasi, masih kurangnya peran keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang anak. Selain itu keluarga juga memiliki peran dalam memantau dan memberikan pengawasan terhadap tumbuh kembang anak, sehingga jika peran tersebut tidak memadai maka tumbuh kembang anak tidak akan terpantau dengan baik, untuk mengurangi gangguan perkembangan anak di masa pandemi Covid 19, tentu saja memerlukan peran keluarga untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan, pemenuhan gizi yang cukup dan pengasuhan yang tepat.

Menurut (Zuhri, 2017) perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, intelektual, bahasa, sosial-emosional.

Dalam mewujudkan penduduk yang memiliki tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah sudah menetapkan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Program Keluarga Berencana, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup di lingkungan sehat yang dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Upaya penanaman pemahaman perkembangan pada orangtua terhadap anak dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi saat ini sangat penting dilakukan. Oleh karena itu program penyuluhan ataupun upaya-upaya lainnya yang dilakukan oleh peneliti yang ikut serta dalam kelompok dan tim dari BKB (Badan Keluarga Balita) di lakukan dengan semaksimal mungkin. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada orangtua yang memiliki anak dalam menanamkan nilai-nilai serta upaya membangun keluarga yang sehat dan tumbuh kembang anak sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman orangtua terhadap peningkatan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19. Sehingga perlu diadakannya penyuluhan-penyuluhan ataupun kunjungan ke rumah (home visit) terhadap orangtua yang memiliki anak dalam usia pertumbuhan dan perkembangan di dalam keluarganya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan tentang upaya penanaman pemahaman dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Kampung Cimalik RT 06 RW 03 Desa Karanganyar Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

KAJIAN TEORITIS

1. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah suatu proses bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Affandi, dkk.2016). menurut teori Psikoseksual Sigmund Freud tahap perkembangan adalah :

- a. Fase Oral (0-1 tahun)
Merupakan tahap pertama yang berlangsung pada perkembangan kehidupan individu , pada tahap ini daerah yang paling penting dan paling peka adalah mulut. Stimulus atau rangsangan atas mulut merupakan tingkah laku yang menimbulkan kepuasan atau kesenangan.
- b. Fase Anal (2-3 tahun)
Meliputi retensi dan pengeluaran feces. Pusat kenikmatannya pada anus saat BAB, waktu yang tepat untuk mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Fase Urogenital atau faliks (usia 3-4 tahun)
Tertarik pada perbedaan anatomis laki dan perempuan, ibu menjadi tokoh sentral bila menghadapi persoalan. Kedekatan anak laki-laki pada ibunya menimbulkan gairah sexual dan perasaan cinta yang disebut oedipus kompleks(Affandi, dkk.2016).

2. Ketahanan Keluarga

Menurut E.M Duvall Keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan,persalinan,dan adopsi yang tujuannya adalah untuk mempromosikan dan memelihara budaya bersama, serta memelihara perkembangan fisik,mental,emosional dan sosial setiap anggota. Dalam pasal 1 ke 30 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, keluarga adalah mereka yang mempunyai hubungan darah atau hubungan perkawinan.

Ketahanan Keluarga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992, merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik materil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. (BKKBN 1992). Adapun pendapat lain tentang ketahanan keluarga menurut (Sunarti 2001) adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara dapat mengelola masalah yang dihadapi dalam keluarga.

Adapun komponen ketahanan keluarga menurut (Simon, 2006) terbagi kedalam tiga komponen adalah sebagai berikut:

- a. Ketahanan fisik

Ketahanan fisik yang dimiliki oleh sebuah keluarga, terdiri atas kecukupan pangan dan gizi, kesehatan keluarga, dan ketersediaan tempat untuk tidur.

b. Ketahanan sosial

Ketahanan sosial apabila keluarga tersebut patuh terhadap hukum, dan memiliki keluarga yang harmonis, dan pembagian peran dengan keluarga sangat tinggi. Dan mampu penanggulangan masalah dalam keluarga.

c. Ketahanan psikologis

Ketahanan psikologis apabila keluarga mampu menanggulangi masalah non fisik, pengendalian emosi secara efektif, konsep diri positif seperti ketaatan beragama dan kepedulian terhadap anggota keluarga lainnya.

Secara garis besar, kemampuan perkembangan anak mengacu pada kemampuan anak berkembang sesuai umurnya, tanda-tanda tersebut terangkum dalam 7 aspek tumbuh kembang balita, adapun pengertian 7 aspek perkembangan anak adalah :

(1) Gerakan Kasar (GK)

merupakan aspek perkembangan balita dimana balita melakukan gerakan yang melibatkan sebagian besar otot tubuh dan biasanya memerlukan tenaga.

(2) Gerakan Halus (GH)

merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu saja, dan hanya melibatkan sebagian kecil otot balita. Si kecil pun tidak memerlukan banyak tenaga.

(3) Komunikasi Pasif (KP)

meliputi kemampuan untuk mengerti isyarat dan pembicaraan dari orang lain.

(4) Komunikasi Aktif (KA)

merupakan kemampuan balita untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pikiran melalui tangisan, gerakan tubuh, ataupun berkata-kata.

(5) Kecerdasan (KC)

meliputi kemampuan daya tangkap, daya pikir, daya ingat, dan kemampuan si kecil memecahkan suatu masalah.

(6) Menolong Diri Sendiri (MD)

adalah kemampuan dan keterampilan melakukan hal-hal yang sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari balita anda. Kemampuan menolong diri sendiri ini harus dipantau oleh para ortu agar si kecil secara bertahap tidak tergantung terhadap orang lain.

(7) Tingkah Laku Sosial (TS)

aspek ketujuh adalah aspek ini memperhatikan kemampuan balita anda dalam bergaul dan bersosialisasi. Salah satunya adalah bergaul dan bertingkah laku dengan anggota keluarga, dan juga orang lain di lingkungan sekitarnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga

Menurut (Simon, 2006) dalam pembentukan ketahanan keluarga ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu : (1) Durasi situasi sulit yang dihadapi (2) Tahapan perkembangan keluarga (3) Sumber dukungan internal dan eksternal (4) Keberagaman budaya dan kesenjangan ekonomi (5) Komitmen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan metode ini yaitu peneliti agar mendapatkan informasi yang transparan dan mendalam karena mengingat peneliti itu sendiri sebagai kunci pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di kelompok BKB Gagak Putih yang berada di Kampung Cimalik RT 06 RW 03 Desa Karanganyar Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah kepala kader BKB (Badan Keluarga Balita) dan 15 orangtua yang memiliki anak usia dini dari pengurus dan anggota.

Adapun prosedur pengolahan data dalam penelitian ini yaitu meliputi : 1. Mengumpulkan data, 2. Menyeleksi data, 3. Mengklasifikasi data, 4. Menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dilapangan terhadap kader dan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung Cimalik RT 06 RW 03 Desa Karanganyar Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Proses Menanamkan Pemahaman Perkembangan Anak Pada Orangtua

Proses penanaman pemahaman perkembangan anak pada orangtua dalam penelitian ini meliputi penyuluhan dan kunjungan rumah (Home Visit). Adapun program-program adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Bentuk penyuluhan yang diberikan oleh peneliti bersama kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Karanganyar terhadap anggota sebanyak 15 orang adalah pendampingan kepada orangtua yang memiliki anak usia BADUTA, BATITA dan BALITA dan pelayanan merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, mulai dari sosialisasi sampai terminasi, sebagai upaya membantu orangtua, keluarga dan masyarakat dalam rangka menanamkan pemahaman perkembangan anak dalam meningkatkan ketahanan keluarga ditengah pandemi covid-19. Beberapa dari hasil Kunjungan Rumah yang dilaksanakan oleh kelompok BKB untuk orangtua tersebut adalah orangtua mampu menanamkan perkembangan anak dengan memperhatikan pola asuh anak yang baik dan benar, 7 aspek perkembangan anak, 1000 HPK untuk mencegah terjadinya generasi yang stunting, sehingga jika semua hal tersebut mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari dan mampu menanamkan nya maka ketahanan keluarga akan tercipta dalam sebuah keluarga apalagi ditengah masa pandemi covid 19. Dalam penyuluhan tersebut terdapat beberapa materi yang disampaikan tentang beberapa aspek perkembangan anak meliputi; (1) Penyuluhan tentang gerakan halus. (2) Penyuluhan tentang gerakan kasar. (3) Penyuluhan tentang beberapa komunikasi pasif. (4) Penyuluhan tentang komunikasi aktif. (5) Penyuluhan tentang kecerdasan.

b. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Peneliti sebagai penyuluh dan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang di dampingi oleh tenaga kesehatan (Bidan Desa) dan penyuluh KB melakukan home visit terhadap masyarakat atau anggota kelompok BKB dalam upaya untuk membantu meningkatkan pemahaman perkembangan anak dalam menciptakan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19. Kunjungan rumah ini dilakukan secara kondisional sesuai kebutuhan masyarakat dengan mendatangkan para ahli yang mengerti tentang perkembangan anak. Hasil penelitian home visit yang dilakukan menunjukkan beberapa orangtua mampu menanamkan pemahaman perkembangan anak dengan memperhatikan pola asuh anak yang baik dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 namun masih harus dilakukan evaluasi setiap bulannya.

2. Pelaksanaan Pemahaman Perkembangan Anak Terhadap Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaksanaan program tersebut adalah orangtua diharapkan mampu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh tim kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu dengan cara mengikuti setiap arahan dan program melalui pendampingan aktifitas anak di rumah dengan tetap memperhatikan aspek pola asuh dan perkembangan anak demi terciptanya ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya di lapangan masih terdapat orangtua yang tidak mengikuti program BKB seperti kegiatan penyuluhan ataupun kegiatan kunjungan petugas KB di posyandu. Sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk kader-kader dalam meningkatkan kesadaran terhadap orangtua.

3. Faktor Pelaksanaan Pemahaman Perkembangan Anak Pada Orangtua

Berdasarkan penelitian di lapangan upaya pelaksanaan pemahaman perkembangan anak pada orangtua terbagi ke dalam dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong meliputi kesadaran dan semangat orangtua serta kader BKB dalam meningkatkan pemahaman perkembangan dan pola asuh anak. Selanjutnya respon masyarakat juga sangat penting oleh karena itu tim kader dari kelompok BKB sangat berupaya agar orangtua merespon dengan baik dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang terjadi di lapangan yaitu orangtua masih belum sadar akan pentingnya memperhatikan perkembangan anak dan pola asuh anak. Orangtua juga merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim BKB yang disebabkan oleh kegiatan yang kurang menarik serta monoton. Selain itu sarana dan prasarana masih kurang sehingga menjadi permasalahan dalam kegiatan BKB tersebut.

Pembahasan

Dalam upaya penanaman pemahaman perkembangan anak dimulai dari keluarga khususnya orangtua yang memiliki peran penting terutama di masa pandemi Covid-19. Hal yang diupayakan oleh peneliti dan tim Bina Keluarga Balita (BKB) adalah mendampingi perkembangan anak yang terus mengalami berbagai pola perubahan sepanjang hidup. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Santrock (2010), Periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*). Adapun periode anak itu di klasifikasi lagi menjadi beberapa periode yaitu : periode sebelum kelahiran (*pranatal*), Masa bayi (*infacy*), Masa awal anak-anak (*early childhood*), dan Masa pertengahan atau masa akhir anak (*Midle and late Childhood*).

Upaya-upaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui perkembangan anak yaitu melalui home visit, penyuluhan dan kunjungan dari petugas KB ke posyandu. Kegiatan yang dilakukan di posyandu Kampung Cimalik Desa Karanganyar sudah sesuai dengan arahan pemerintah yaitu untuk memberikan penyuluhan aspek perkembangan dan pola asuh anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lathifah & Andriani (2016) pemerintah mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang mengintegrasikan lima program yaitu pemantauan pertumbuhan anak dan upaya perbaikan gizi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (termasuk pemantauan perkembangan anak), pelayanan keluarga berencana imunisasi dan diare.

Dalam pelaksanaan upaya menanamkan pemahaman meningkatkan perkembangan anak pada orangtua dalam meningkatkan ketahanan keluarga dimasa pandemi Covid-19 terdapat beberapa faktor pendorong yaitu semangat orangtua dan tim dari Bina Keluarga Balita (BKB) yang memiliki visi misi yang sama dalam mensukseskan program tersebut. Selain itu program ini juga mengalami beberapa hambatan yaitu kurangnya tingkat kesadaran orangtua terhadap pentingnya pemahaman perkembangan dan pola asuh anak serta kurangnya sarana prasarana yang masih belum memadai. Oleh karena itu masih perlu dilakukan evaluasi yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas upaya penanaman pemahaman meningkatkan perkembangan anak pada orangtua dalam meningkatkan ketahanan keluarga di masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa dilakukan dengan dua cara. Pertama, penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada orang tua tentang pentingnya perkembangan anak secara optimal. Kedua, home visit atau kunjungan rumah ini dilakukan secara kondisional. Artinya home visit akan diadakan jika terdapat orang tua yang mengalami kesulitan dalam menstimulus perkembangan anak dan orang tua yang jarang datang ke posyandu karena adanya batasan sosial oleh pandemi covid 19 . Upaya kader BKB dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anak dilaksanakan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) atau penyuluhan. Bahan penyuluhan disesuaikan dengan umur anak. Faktor pendorong dan penghambat diantaranya kesadaran individu dan semangat orangtua serta tim BKB. Faktor penghambat Di dalam proses pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) tentunya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. motivasi dari orang tua yang memiliki anak sesuai sasaran masih rendah dan menganggap kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) belum penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. d. (2016). Buku Materi Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi. Jakarta: DITKESPRO BKKBN.
- Hidayani, Sugianto, Tarigan, & Handayani. (2014). Psikologi Perkembangan Anak.
- Lathifah, N. S., & Andriani, T. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita 3-5 Tahun Di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)* , 4 (2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E. (2014). Modul Ketahanan Keluarga Bagi Motekar (Motivator Ketahanan Keluarga). Bandung: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen FEMA-IPB.

- Suprayitno, E., & Yasin, Z. (2021). Pendampingan Peran Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan. *JURNAL EMPATHY* , 2 (1).
- Zuhri, S. (2017). Perkembangan Normatif dan Non-Normatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2 (1), 75.
- Simon, Murphy dan Smith .(2006). Understanding dan Forsering; Family Resilience. *The Family Journal* 13, 427-435.